

HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN POST OPERASI TUMOR DI RUMAH SAKIT HAJI MAKASSAR

Rasdin¹, Priskawati Tanua²

rasdingia@gmail.com¹, sratanua@gmail.com²

Stik Gia Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi Tumor atau Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian global, yang menyebabkan sekitar 1 dari 6 kematian dan memengaruhi hampir setiap rumah tangga. Pada tahun 2022, diperkirakan ada 20 juta kasus tumor atau kanker baru dan 9,7 juta kematian akibat tumor atau kanker di seluruh dunia. Pada tahun 2050, beban tumor atau kanker akan meningkat sekitar 77% akan menjadi masalah yang lebih besar bagi sistem kesehatan, masyarakat, dan komunitas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan status nutrisi dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi tumor di Rumah sakit haji Makassar. Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel 14 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 April – 28 Mei 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistical package for social science (SPSS) versi 21, dengan uji rank spearman. Hasil : Responden status nutrisi yang kurus sebanyak 42,9% dan status nutrisi yang normal sebanyak 35,7% status nutrisi yang gemuk 21,4%. Responden penyembuhan luka ringan 21,4% penyembuhan luka sedang 50% dan penyembuhan luka berat 28,6%. Didapatkan P-Value = 0.000 sehingga P-Value <0.05 dan kekuatan hubungannya kuat ditandai dengan nilai Phi-Cramer's 0,859. Kesimpulan : ada hubungan antara status nutrisi dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi tumor di Rumah sakit haji Kota Makassar.

Kata Kunci : Status Nutrisi, Penyembuhan Luka.

PENDAHULUAN

Tumor atau kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian global, yang menyebabkan sekitar 1 dari 6 kematian dan memengaruhi hampir setiap rumah tangga. Pada tahun 2022, diperkirakan ada 20 juta kasus tumor atau kanker baru dan 9,7 juta kematian akibat tumor atau kanker di seluruh dunia. Pada tahun 2050, beban tumor atau kanker akan meningkat sekitar 77% akan menjadi masalah yang besar bagi sistem kesehatan, masyarakat, dan komunitas. 24

Menurut data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN), yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia, jumlah kasus kanker dan tumor di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dan 10 juta kematian, naik dari 18,1 juta kasus tahun 2018 dan 9,6 juta kematian. Menurut lembaga internasional untuk penelitian kanker (IARC), jumlah kasus kanker dan tumor di seluruh dunia akan terus meningkat menjadi 30,2 juta kasus pada tahun 2030, naik dari hanya 13,1 juta kasus pada tahun 2018.

Tumor masih menduduki peringkat pertama masalah kesehatan masyarakat yang paling mematikan di dunia, dikarenakan banyaknya kesakitan dan kematian akibat tumor. Tumor merupakan kumpulan sel yang berkembang secara abnormal dan tidak terkendali di dalam tubuh manusia. Kerusakan DNA, yang dapat disebabkan oleh faktor faktor seperti genetik, lingkungan, gaya hidup, infeksi virus atau bakteri, usia, dan faktor hormonal. Tumor yang telah menyebar ke jaringan tubuh dapat diobati melalui operasi, radiasi atau kemoterapi. (Alifien et al., 2024)

Salah satu proses fisiologis yang terjadi pada sel dan jaringan adalah penyembuhan luka, di mana melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel (Y. Sirait et al., 2024). Status nutrisi adalah komponen yang mempengaruhi proses penyembuhan pasien setelah operasi tumor (Retni et al., 2024).

Tumor merupakan jenis sel yang tumbuh dengan cepat dan tidak berguna bagi tubuh manusia. Tumor terbagi menjadi dua kategori: tumor jinak dan tumor ganas. Tumor jinak berbeda dengan tumor ganas yang dapat membunuh. Tumor jinak sendiri tidak menyebar ke bagian tubuh lain dan tidak berkembang dengan cepat. Tumor jinak jarang menyebabkan kematian, tetapi beberapa tumor tumbuh pada area tertentu dan dapat mengganggu organ penting di sekitarnya (Moch. Maulana Alrizzaqi, Rekyan Regasari Mardi Putri, 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi kasus tumor di Indonesia masih cukup tinggi berjumlah 1.017.290 orang, atau 1,79% dari 278,8 juta. Pada tahun 2018, angka pembedahan atau operasi sebanyak 61.8% (Riskesdas Nasional, 2018).

Sampai saat ini, metode pengobatan utama untuk tumor ganas masih berupa pembedahan. Proses pembedahan disarankan untuk tumor jinak yang aktif karena tumbuh membesar dan merusak struktur tulang yang dapat menyebabkan fraktur patologis dan menekan jaringan sekitarnya, yang mengganggu mobilitas fisik dan menyebabkan nyeri (Asmaralza & vioneery, 2024).

Berdasarkan penelitian (Usia et al., 2024), hasilnya banyak orang masih percaya bahwa mengonsumsi makanan yang mengandung protein akan menyebabkan gatal dan lebih lama sembuh. Ini karena orang yang menjalani jahitan sangat membutuhkan asupan protein untuk membuat tubuh menghasilkan jaringan baru. Mitos tersebut secara medis itu sebenarnya kurang tepat karena sebenarnya orang post operasi justru sangat membutuhkan protein untuk membantu luka kering dan sembuh dengan cepat. Jadi, ada hubungan yang signifikan antara penyembuhan luka dan status nutrisi.

Asupan nutrisi yang tidak seimbang atau tidak tercukupi dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif antara lain malnutrisi, masalah klinis, energi yang kurang tercukupi, penurunan daya tahan tubuh pasien sehingga memperpanjang waktu pemulihan pasien dan lama rawat pasien di rumah sakit. Hal tersebut bertambah akibat beberapa faktor sehingga biaya perawatan juga akan meningkat dan mengalami masalah psikologisnya (Setiawati et al.,

2024).

Saya tertarik meneliti penyembuhan luka pada pasien post operasi tumor karena prosesnya memiliki tantangan yang unik dan kompleks dibandingkan dengan operasi lain, seperti operasi sesar (SC). Secara teori, penyembuhan luka post operasi tumor sering kali lebih lambat karena dipengaruhi oleh faktor seperti inflamasi sistemik kronis, status nutrisi yang buruk, dan gangguan imunitas akibat kemoterapi atau radioterapi. Berbeda dengan pasien post SC, yang biasanya memiliki proses penyembuhan luka lebih cepat karena kondisi kesehatan yang lebih stabil dan operasi yang terstruktur, pasien tumor menghadapi risiko komplikasi lebih tinggi, seperti infeksi atau dehisensi luka.

Selain itu, status nutrisi menjadi faktor penting yang sangat memengaruhi regenerasi jaringan pada pasien tumor, membuat hubungan antara nutrisi dan penyembuhan luka menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam meningkatkan kualitas perawatan, khususnya pada kelompok pasien dengan kondisi medis yang kompleks.

Berdasarkan penelitian (Alifian et al., 2024) provinsi sulawsi selatan menempati urutan ketujuh penyebab kematian tumor dengan prevalensi 5,7 %. Berdasarkan data dari rekam medis Rumah sakit haji Makassar bahwa angka kejadian tumor pada desember tahun 2024 terdapat 14 pasien tumor mengapa hal demikian terjadi? Dikarenakan faktor genetik, pola hidup tidak sehat, paparan zat berbahaya, infeksi virus atau bakteri dan gangguan sistem imun.

Dari utaian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan status nutrisi dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi tumor di Rumah sakit haji Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasi analitik dan desain cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen terhadap kualitas hidup penderita tumor. Populasi penelitian berjumlah 14 orang penderita tumor yang dirawat di RSUD Haji Makassar pada Desember 2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu pengukuran status nutrisi menggunakan IMT (Indeks Massa Tubuh), observasi penyembuhan luka berdasarkan lembar penilaian buatan peneliti, serta kuesioner tertutup yang berisi 10 pertanyaan mengenai data umum responden. Status nutrisi dikategorikan menjadi kurus, normal, dan gemuk berdasarkan nilai IMT, sedangkan penyembuhan luka diklasifikasikan menjadi infeksi ringan, sedang, dan berat berdasarkan persentase penyembuhan luka.

Analisis data dilakukan dengan dua jenis pendekatan, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji Rank Spearman pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Haji Makassar selama periode 28 April hingga 28 Mei 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi responden berdasarkan data umum
Tabel 4.1

Usia	(n)	(%)
20 - 35	5	35,7
36 - 50	9	64,3
Total	14	100

Tabel 4.2

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki - Laki	8	57,1
Perempuan	6	42,9
Total	14	100

Tabel 4.3

Pendidikan	(n)	(%)
SD	4	28,6
SLTP	5	35,7
SLTA	3	21,4
Diploma / S1	2	14,3
Total	14	100

Tabel 4.4

Kriteria tumor	(n)	(%)
Tumor jinak	8	57,1
Tumor ganas	6	42,9
Total	14	100

Tabel 4.5

Jenis tumor	(n)	(%)
Tumor otak	1	7,1
Tumor payudara	2	14,3
Tumor karsinoma	1	7,1
Tumor paru paru	1	7,1
Tumor prostat	3	21,4
Tumor tulang	1	7,1
Tumor kepala dan leher	2	14,3
Tumor susum tulang belakang	1	7,1
Tumor ginjal		0
Tumor kulit	1	7,1
Tumor ginekologi	2	7,1
Total	14	100

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi responden berdasarkan status nutrisi

Variabel	(n)	(%)
Status nutrisi		
Kurus	6	42,9
Normal	5	35,7
Gemuk	3	21,4
Total	14	100

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi responden berdasarkan
penyembuhan luka

Variabel	(n)	(%)
Penyembuhan luka		
Ringan	3	21,4
Sedang	7	50
Berat	4	28,6
Total	14	100

Tabel 4.8
Hubungan Status Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Tumor Di Rumah
Sakit Haji

Penyembuhan Luka										P. Value	Phi- Cramer's V
		Ringan		Sedang		Berat		Total			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
Status Nutrisi	Kurus	0	0	2	33,3	4	66,6	6	100.0	0.000	0,859
	Normal	0	0	5	100	0	0	5	100.0		
	Obesitas	3	100	0	0	0	0	3	100.0		
Total		3	21,4	7	50	4	28,6	14	100.0		

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien post operasi tumor yaitu responden yang berusia 36-50 tahun. Seiring bertambahnya usia seseorang, respons tubuh cenderung menurun. Oleh karena itu, diperlukan status nutrisi yang baik dan pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit dan bisa mempercepat penyembuhan luka. Pada usia 50 tahun ke atas, individu juga cenderung mengalami perubahan gaya hidup tidak sehat maka dari itu penting untuk merubah gaya hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa sebagian besar pasien post operasi tumor yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki. Beberapa faktor yang menyebabkan laki laki lebih rentan terhadap tumor dibandingkan wanita, perbedaan jenis kelamin ini mempengaruhi prognosis, dimana lelaki mempunyai prognosis yang lebih buruk dibandingkan jenis kelamin perempuan (Sukmawati et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir yang paling umum adalah tingkat pendidikan SMP. Tingkat pendidikan memiliki dampak pada pengetahuan seseorang terkait suatu hal, karena melalui pendidikan, seseorang dapat lebih memahami risiko penyakit dan memiliki kemampuan untuk menyerap serta memahami informasi. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Lengga et al., 2023), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi, sehingga tingkat pendidikan responden berdampak pada keterbatasan informasi mengenai pencegahan penyakit.

a. Status nutrisi

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post operasi tumor memiliki status gizi kurus dengan 6 responden (42,9%), Status gizi tergantung asupan gizi dan kebutuhannya. Kesenambungan antara asupan gizi dan kebutuhan tubuh akan menghasilkan status gizi baik. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda antar individu tergantung usia, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan. Sedangkan kekurangan status gizi yaitu kurangnya asupan makanan disebabkan karena tidak tersedianya pangan pada tingkat

rumah tangga, kekurangan asupan makan juga disebabkan oleh perilaku dan penyakit infeksi. Adapun manfaat gizi seimbang adalah untuk mempercepat penyembuhan luka, agar tidak terjadinya lamanya penyembuhan luka tumor serta mencegah terjadinya infeksi sehingga ibu nifas memerlukan diet untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi. Diet yang diperlukan ibu nifas yaitu diet TKTP dimana tinggi energy, tinggi protein, tinggi kalori, cukup mineral dan vitamin yang diberikan secara bertahap setiap hari agar tubuh tetap sehat. Seseorang akan memiliki status gizi yang baik jika ada keseimbangan antara kebutuhan tubuh dan asupan gizi. Usia, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan mempengaruhi kebutuhan nutrisi individu. Kekurangan status gizi, atau kekurangan asupan makanan, terjadi karena makanan tidak tersedia di tingkat rumah tangga atau karena perilaku dan penyakit infeksi. Gizi seimbang membantu mempercepat penyembuhan luka, mengurangi lamanya penyembuhan tumor, dan mencegah infeksi.

b. Penyembuhan Luka

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post operasi tumor memiliki penyembuhan luka sedang dengan 7 responden (50%), status gizi dan kebersihan diri adalah dua faktor yang memengaruhi penyembuhan luka dimana status gizi sangat berpengaruh pada proses penyembuhan luka tumor untuk metabolisme tubuh serta kesehatan tubuh, (kebersihan diri) yang baik dapat mempercepat penyembuhan luka tumor, untuk menghindari benda asing seperti debu dan kuman. Dalam proses penyembuhan luka, ada beberapa tahapan yang harus dilewati, seperti fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi. Untuk membantu pasien melewati tahap-tahap ini, orang yang merawat luka dapat mengubah jenis makanan yang mereka makan, tetap mengandung banyak karbohidrat dan protein. Pada fase proliferasi, jaringan baru dibentuk melalui granulasi, kontraksi luka, dan epiteliasasi. Kapiler dari sekitar pembuluh darah tumbuh ke dasar luka selama proses granulasi. Jaringan granulasi yang sehat berwarna merah terang halus, dan dasarnya tampak mengerut dan tidak mudah berdarah. Fibroblas berkumpul di sekitar tepi luka untuk merapatkan kedua tepinya setelah luka berisi jaringan ikat. Saat fibroblas dan serat kolagen menyusut, jaringan parut epitel fibrosa menjadi lebih kuat. Fase proliferasi, yang berlangsung selama 3 hingga 24 hari, adalah saat fibroblas berkembang biak dan membentuk sel-sel yang bermigrasi. Sintesis kolagen dan mukopolisakarida dihentikan oleh fibroblas. Status gizi juga sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya infeksi, memberikan kenyamanan, dan mempercepat penyembuhan.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 responden (33,3%) memiliki status nutrisi yang kurang dengan penyembuhan luka sedang dan 4 responden (66,6%) memiliki status nutrisi yang kurang dengan penyembuhan luka berat. Menurut asumsi peneliti status nutrisi terpenuhi agar kondisi semakin membaik karena dengan adanya status nutrisi baik bisa mempercepat penyembuhan luka. Perawat sangat diharapkan untuk memotivasi keluarga pasien agar dapat memenuhi status nutrisi pasien sehingga nantinya pasien menjadi patuh dengan meningkatkan status nutrisinya yang disarankan oleh petugas kesehatan. Pasien memerlukan status nutrisi yang seimbang harus dijalani. Pasien akan merasakan berupa kualitas kesehatan maupun kualitas hidup yang meningkat pada saat status nutrisinya terpenuhi. Apabila makan dan minum teratur dan seimbang, akan terhindar dari berbagai macam komplikasi yang hanya akan memperparah dan memperburuk keadaan pasien serta meminimalisir adanya gangguan kesehatan lainnya.

Menurut (Mills, 2015) menyatakan bahwa ada beberapa hal penting yang dapat dilakukan untuk mendukung pasien post operasi tumor yaitu dengan meningkatkan kesadaran diri penderita untuk mengenali lukanya, memberikan pemahaman bahwa luka tersebut dapat disembuhkan ketika memenuhi status nutrisi terpenuhi, sehingga penderita harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengelola lukanya. Dengan adanya dukungan dari keluarga sangat membantu pasien untuk meningkatkan keyakinan dari dalam dirinya untuk

mengelola lukanya dengan baik. Selain itu juga dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman yang timbul karena adanya dukungan baik informasional, penilaian, instrumental dan instrumental dari keluarga.

Setelah dianalisa dengan uji Rank Spearman diperoleh nilai p value sebesar 0,000 sehingga p value $<0,05$ yang artinya H_a diterima yaitu ada hubungan antara status nutrisi dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi tumor di Rumah Sakit haji Makassar. Menurut asumsi peneliti bahwa status nutrisi merupakan factor penting dalam penyembuhan luka tumor. Status nutrisi sangat membantu pasien dalam penyembuhan luka. Seperti melakukan perawatan luka, minum obat, mengatur pola makan dan aktivitas fisik secara rutin. Pasien yang berada dalam lingkungan keluarga dan diperhatikan oleh anggota keluarganya akan memiliki perasaan aman dan nyaman sehingga akan menumbuhkan motivasi untuk melakukan perawatan diri yang berdampak baik bagi pasien tersebut. Dan setelah di analisis didapatkan nilai Phi-Cramers V. sebesar 0,859 maka kekuatan hubungan antara status nutrisi dengan penyembuhan luka adalah kuat. Maka disimpulkan bahwa status nutrisi sangat penting dalam manajemen keperawatan.

KESIMPULAN

- 1) Adanya Hubungan Status Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Tumor di Rumah Sakit Haji Makassar dengan uji Rank Spearman yang telah didapatkan p value = 0,000 (p value $\leq 0,005$)
- 2) Status Nutrisi pada pasien Post Operasi Tumor di Rumah Sakit Haji Makassar terdapat (42,9%) dengan status nutrisi yang kurus
- 3) Penyembuhan Luka pada pasien Post Operasi Tumor di Rumah Sakit Haji Makassar terdapat 71 responden (50%) penyembuhan luka sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Penyembuhan luka. 2010, 1–23.
- Aisy, A. A. R., Dwimartyono, F., Maharani, R. N., Harahap, M. W., & Khalid, N. F. (2024). Efektivitas Premedikasi Ibuprofen IV terhadap Skala Nyeri dan Efek Samping Pasca Bedah Tumor Mammae. *UMI Medical Journal*, 9(1), 31–40.
- Alfiani, N. D. R., & MKM, M. K. (2024). PENILAIAN STATUS GIZI. In *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*.
- Alifian, A. F., Irsandy, F., Abduh, M., Christina, L. P., & Rusdam, S. (2024). Peran Ultrasonografi Grayscale dalam Menentukan Tumor Payudara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8318–8326.
- Annisa, M. L. (2024). Analisis Pengaruh Biaya Pemasaran dan Biaya Administasi dan Umum terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 907–915.
- Anshori, I. F., & Riana, D. (2021). Prediksi Harapan Hidup Pasien Kanker Paru-Paru Pasca Operasi Bedah Thoraks Menggunakan Boosted Neural Network Dan Smote. *Vol*, 6, 9–15.
- Asmaralza, D. N., & Vioneery, D. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Orif Tumor Tulang: Gangguan Mobilitas Fisik Dengan Intervensi Rom Aktif. 39.
- Baroqah, L. (2024). Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibaru. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 398–412.
- Budiman, L. A., Rosiyana, R., Sari, A. S., Safitri, S. J., Prasetyo, R. D., Rizqina, H. A., Kasim, I. S. N. I., & Korwa, V. M. I. (2021). Analisis Status Gizi Menggunakan Pengukuran Indeks Massa Tubuh dan Beban Kerja dengan Metode 10 Denyut pada Tenaga Kesehatan. *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 1(1), 6–15.
- Erviani, A. E., Aulia, R., & Tambaru, E. (2024). Potensi Getah Lidah Buaya Aloe vera L. terhadap Penyembuhan Luka Bakar pada Tikus *Rattus novvergicus* Berkenhout. *BIOMA: JURNAL BIOLOGI MAKASSAR*, 9(2), 123–133.

- FARAH DINA, A. A. (2022). Akurasi Pemeriksaan Fine Needle Aspiration Biopsy pada Tumor Kepala Leher Dibandingkan dengan Pemeriksaan Histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Tipe B Wawa Husada Kepanjen Malang Periode Tahun 2018-2020.
- Febrianti, U. R. I., Agustina, M., Merry, M., Suhariyanto, S., & Andriyani, L. (2024). Penggunaan Transparent Film Dressing untuk Pencegahan Infeksi Luka Post Operasi Sectio Caesarea pada Ny. I di RSUD Dr. Rubini Mempawah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 12(1).
- Fuad, F. A., Nurhendriyana, H., Fitri, A. A., & Larasati, P. A. A. (2024). Gambaran Karakteristik Pasien dan Diagnosis Histopatologi Penderita Tumor Prostat di Kabupaten Cirebon.
- Fuadhi, S. A., & Raharjo, A. (2021). Ileus Obstruksi Et Causa Karsinoma Caecum dan Karsinoma Rectosigmoid (Karsinoma Colorectal Sinkronus). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5), 2478–2483.
- Ghozali, Muhammad, H. sumarti. (2020). Jurnal Review: Pengobatan Klinis Tumor Otak pada Orang Dewasa. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v2i1.8302>
- Hannani, A., & Ilyas, G. B. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan, Dan Fasilitas Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Perawatan Mawar Lantai II RSUD Wisata UIT Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 516–526.
- Harahap, A. S., & Fitriani, D. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Nutrisi Dengan Status Nutrisi Pada Anak Prasekolah. 1(3), 218–228.
- Harun, H., Haroen, H., Fitri, S. U. R., Herliani, Y. K., & Cahyadi, A. (2023). Edukasi Kesehatan Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Jasmin RSUD Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 713–722.